



BUTUH KONSISTENSI TEGAKKAN ATURAN

Persiapan Matang, Pelaku Usaha Terseok

YOGYA (KR) - Para pelaku usaha di Kota Yogya yang sudah mempersiapkan secara matang untuk menyambut libur akhir tahun harus menelan pil pahit. Usahanya pun terancam kembali terseok-seok seiring gencarnya pembatalan reservasi dari calon wisatawan akibat penerapan rapid test antigen.

Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kota Yogya Aji Karmanto, menilai kebijakan rapid test antigen cukup mendadak sehingga banyak pihak tidak siap. "Fasilitas layanan kesehatan yang mampu melayani rapid test antigen kapasitasnya banyak yang penuh. Tidak ada kesempatan untuk mempersiapkan diri," katanya, Selasa (22/12).

Akibatnya banyak calon pengunjung yang membatalkan agendanya untuk berlibur pada akhir tahun. Padahal pelaku usaha sudah jauh hari mempersiapkan diri untuk menyambut datangnya wisatawan ke Yogya. Harapan untuk bisa meraup pemasukan demi geliatnya ekonomi akhirnya kandas.

Aji mengaku, tidak hanya sektor perhotelan dan restoran yang harus

menelan pil pahit melainkan hampir semua sektor usaha. "Momen ini sebenarnya sangat ditunggu-tunggu oleh pelaku usaha. Mereka sudah punya anggaran tapi kenyataannya tidak sesuai. Pengaruhnya luar biasa. Para pelaku sebenarnya nurut-nurut saja dengan aturan pemerintah, tapi kalau mendadak kan kasihan," urainya.

Oleh karena itu, dirinya berharap para pelaku usaha diberikan ruang atau kesempatan jika kebijakan seperti saat ini harus dijalankan bersamasama. Apalagi sejauh ini sudah banyak yang terverifikasi protokol kesehatan dari pemerintah. Pihaknya pun mendorong agar kebijakan tersebut ditegakkan secara konsisten tanpa memandang bulu.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Yogyakarta Deddy Pranowo Eryono, membenarkan banyak tamu yang membatalkan reservasinya. Terutama untuk libur tahun baru yang tinggal menyisakan lima persen. "Terutama hotel bintang tiga ke bawah. Mereka sudah berharap bisa menutup biaya operasional di bulan Desember tetapi ternyata zonk," tandasnya.

Diakui, kebijakan rapid test antigen membuat wisatawan harus berpikir ulang untuk berlibur ke luar daerah. Harganya yang mencapai dua kali lipat lebih dari rapid test antibodi menjadi penyebab utama. Terutama bagi wisatawan keluarga yang harus mengeluarkan dana tambahan yang tidak sedikit. "Kita semua memiliki komitmen untuk mengendalikan lonjakan kasus Covid-19. Tetapi industri pariwisata jangan selalu dikambinghitamkan. Ada demo, ada kerumunan kemudian terjadi lonjakan kasus, tetapi pariwisata yang disalahkan," katanya.

(Dhi)-f

ARMADA SEMPAT TERTAHAN MASUK TPST

Petugas DLH Berjibaku Tangani Sampah



KR-Istimewa

Petugas DLH Kota Yogya berupaya mengangkut tumpukan sampah di luar depo.

YOGYA (KR) - Petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya mulai berjibaku menangani sampah yang menumpuk di berbagai titik. Akan tetapi armada pengangkut yang hendak membuang ke TPST Piyungan sempat tertahan di pintu masuk dermaga.

Kepala DLH Kota Yogya Sugeng Darmanoto, menyebut hasil koordinasi dengan Pemda DIY pihaknya diperkenankan mengangkut sampah ke TPST Piyungan mulai pukul 13.00 WIB. "Armada kami sudah ke sana, tetapi ada kendaraan yang memang ditempatkan untuk memblokir. Tiga jam kami tertahan," jelasnya, Selasa (22/12).

Meski demikian, upaya normalisasi sampah di wilayah Kota Yogya tetap dilakukan. Terutama tumpukan sampah di berbagai titik akibat tidak tertampung di depo, seperti yang ada di Jalan Solo. Upaya itu juga bukan perkara mudah karena semua truk pengangkut sampah sudah penuh.

Sehingga armada harus melakukan bongkar muat ke TPS Nitikan, agar bisa menyisir tumpukan sampah yang tidak tertampung di depo.

Sementara sampah yang diangkut ke TPST Piyungan diprioritaskan dari depo besar dan berada di pinggir jalan. Antara lain depo di Mandala Krida, Lapangan Karang, Kementerian serta Jalan Brigjend Katamso maupun Lempuyangan. "Untuk menuju ke TPST Piyungan kami juga sangat mengharapkan dukungan dari DIY. Terutama jaminan keamanan agar armada bisa masuk ke sana," imbuhnya.

Di samping itu, petugasnya juga harus bekerja lebih keras karena banyaknya sampah yang sudah menimbulkan bau. Sehingga jika pintu masuk ke TPST Piyungan masih tertahan, otomatis normalisasi sampah di Kota Yogya semakin terhambat. Hal ini karena Kota Yogya sangat bergantung dari keberadaan TPST Piyungan. (Dhi)-f

UGM dan PWI Peduli Bagikan Sembako



KR-Istimewa

Pemberian paket sembako dari UGM dan PWI bagi wartawan sepuh, janda wartawan.

YOGYA (KR) - Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, bersama Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Peduli membagikan 30 paket sembako. Bakti sosial kali ini khusus diberikan kepada wartawan sepuh, janda wartawan maupun wartawan yang sedang sakit. Kegiatan ini juga merupakan rangkaian Dies Natalis ke-71 UGM.

"Ini merupakan bentuk perhatian UGM pada media, dengan sedikit berbagi di tengah pandemi Covid-19 yang belum juga reda," kata Dr Iva Ariani,

Kabag Humas dan Protokol UGM didampingi Kasubag Pemberitaan Humas dan Protokol, Satria Ardi Nugraha MA, Selasa (22/12).

Menurut Iva, selama ini UGM sudah sering menjalin sinergi dengan PWI DIY melalui berbagai kegiatan lain. Seperti mancing bareng dan masih banyak kegiatan lainnya. "Semoga kegiatan ini bermanfaat dan menjadi tradisi yang bisa dilanjutkan ke depannya," tandas Iva.

Sementara itu Ketua Persatuan Wartawan

Indonesia (PWI) DIY Drs Hudono SH menyambut baik kerja sama dengan UGM ini. Kegiatan ini merupakan awal program PWI Peduli, yang dicanangkan Ketua PWI Pusat Atal S Depari secara nasional. "Terima kasih kepada UGM yang telah mengawali program PWI Peduli. Kegiatan ini merupakan realisasi program PWI Pusat, untuk peduli kepada anggotanya, para wartawan yang sudah sepuh. Adapun para janda wartawan yang tengah mengalami kesulitan. Mudah-mudahan ke depan PWI Peduli bisa menjangkau ke sasaran yang lebih luas lagi," terang Hudono

Hudono menambahkan, pemberian bantuan berupa 30 paket sembako ini makin meneguhkan komitmen UGM sebagai kampusnya rakyat yang peduli kepada sesama, khususnya media. Hudono berharap, kerja sama sinergis ini tak berhenti pada rangkaian Dies Natalis ke-71 UGM. Namun terus

berlanjut di masa mendatang. PWI DIY mengucapkan Dies Natalis ke-71 UGM. "Semoga makin sukses, dekat dengan rakyat dan menubar manfaat untuk masyarakat," tutup Hudono. (Aha)-f

DILANTIK PENGURUS ISEI YOGYAKARTA Bangkitkan Optimisme Ekonomi 2021



KR-Istimewa

Pengurus ISEI Yogyakarta Periode 2020-2023 yang dilantik, Senin (21/12).

YOGYA (KR) - Pengurus Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Yogyakarta, periode 2020-2023 dilantik oleh Ketua Umum Pengurus Pusat ISEI Perry Warjiyo (Gubernur Bank Indonesia) secara daring, Senin (21/12). Acara itu juga bersamaan dengan pelantikan pengurus cabang Jakarta dan Madura. Khusus untuk cabang Yogyakarta, sebanyak 20 pengurus hadir bersama di BI Heritage untuk mengikuti acara pelantikan secara bersama.

Setelah acara pelantikan dilanjutkan dengan diskusi publik dengan topik 'Ber-

sinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi' yang disampaikan Perry Warjiyo. Perry mengajak seluruh pengurus cabang bersinergi dengan pemangku kepentingan untuk bersinergi membangun pemulihan ekonomi di masing-masing daerah. "Insy Allah ekonomi akan mulai tumbuh positif pada triwulan IV-2020 dan meningkat sekitar 4,8-5,8 persen pada 2021. Pertumbuhan ekonomi juga meningkat di seluruh daerah," ujar Perry dalam siaran persnya kepada KR, Selasa (22/12).

Gubernur BI menilai momentum pemulihan ekonomi

nasional perlu terus didorong dengan memperkuat sinergi membangun optimisme. Sementara itu Ketua ISEI Yogyakarta Eko Suwardi berharap seluruh pengurus dan anggota ISEI Yogyakarta bisa guyub dan rukun serta mendukung dan merealisasikan program kerja yang telah ditetapkan. "Semua anggota bisa memberikan sumbangan pemikiran, program kerja dan kegiatan ISEI Yogyakarta bermanfaat bagi Perekonomian DIY," ungkap Eko Suwardi.

Untuk kepengurusan periode 2020-2023, ISEI Cabang Yogyakarta dipimpin oleh Eko Suwardi selaku Ketua, Y Sri Susilo selaku Sekretaris dan Tribowo sebagai Bendahara. Selain itu kepengurusan ISEI Yogya juga dibantu sejumlah wakil ketua, wakil sekretaris dan wakil bendahara. Di samping itu, dalam struktur organisasi kepengurusan dibentuk sejumlah bidang dan komisariat yang dipimpin oleh koordinator dan wakil Koordinator. (Aha)-f



Genjot Maksimal PAD dari Sektor Retribusi di Bantul

BANTUL (KR) - Sektor retribusi di Bantul saat ini dianggap belum maksimal menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul. Ketua Komisi B DPRD Bantul, Wildan Nafis kepada KR, Selasa (22/12) di kantornya menuturkan, beberapa mitra kerja Komisi B DPRD Bantul seperti Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD), Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan dan beberapa mitra kerja lain.

Adapun Komisi B DPRD Bantul telah berhasil menyelesaikan Peraturan Daerah (Perda) Inisiatif yakni Perda Induk Rencana Induk Pariwisata. Dalam perda ini berisi aturan pariwisata mulai dari aturan terkecil sampai terbesar. Selain itu dibuat juga Perda aturan Retribusi.

"Kami berharap Perda Retribusi ini mampu mengatur tentang pendapatan retribusi. Kami sangat prihatin retribusi pendapatan di Bantul kurang optimal. Harusnya pendapatan retribusi di Bantul dapat di optimalkan 10 kali lipat," tegasnya.

Ditambahkannya pengoptimalan retribusi di Bantul dapat dilaksanakan dengan payung hukum yang jelas salah satunya dengan Perda. "Tanpa ada Perda maka tidak optimal perolehan pendapatan retribusi," tegasnya. Wildan berpendapat ada beberapa retribusi yang tidak sesuai dalam kondisi saat ini. Beberapa Perda di antaranya retribusi pacuan kuda, retribusi sepatu roda dan sebagainya.



KR- Rahajeng Pramesi

Wildan Nafis

Terkait retribusi parkir, Komisi B mendesak supaya pelaksanaan pengelolaan retribusi parkir dikelola oleh pihak ketiga. Hal ini dilakukan supaya PAD dapat optimal.

Rencana lain yang dilaksanakan yakni pemecahan Perda Pasar menjadi dua Perda yakni Perda Pasar Tradisional dan Perda Pasar Modern.

"Kami berharap masyarakat Bantul tetap dapat berbelanja dan cinta pada pasar tradisional namun segmen pasar modern tetap tumbuh dan ada sebagai modal pertumbuhan ekonomi modern di Bantul," paparnya.

Dibagian lain, Wildan juga mengkritisi belum adanya database yang lengkap mengenai irigasi. Padahal Bantul sebagai kawasan pertanian, irigasi merupakan hal yang vital dalam usaha agraris. Harapan lain seperti kawasan wisata di Dlingo juga dapat berbenah untuk lebih optimal meningkatkan PAD.

Pihaknya juga mengusulkan promosi pariwisata yang optimal dapat dilakukan dengan murah dan mudah. Ia kemudian berpesan kepada warga Bantul untuk terus mempromosikan wisata daerahnya supaya dapat meningkatkan PAD Bantul. Selain itu, imbuhnya bagi kawasan yang memiliki kawasan non produktif, tak memiliki potensi wisata sama sekali untuk digarap, maka hendaknya dilakukan pelatihan bagi generasi muda di kawasan ini seperti Karang Taruna untuk dapat berkarya dan produktif. Misalnya pelatihan sablon kaos souvenir khas Bantul. (Aje)-f